

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa nifas salah satu masalah yang sering terjadi yaitu bendungan ASI. Bendungan air susu, bendungan air susu adalah selama 24-48 jam pertama sesudah terlihatnya sekresi lakteal payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan berbenjol-benjol. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan *engorgement*, hal ini terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan, dan apabila tidak segera ditangani dampak yang terjadi yaitu mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat diatasi dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering (Suherni, 2010).

Menurut data ASEAN pada tahun 2015 persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI sebanyak mencapai sebanyak 76.543 ibu nifas dari 107.654 orang (DepKes RI, 2015), sedangkan menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia di Indonesia pada tahun 2012 terbanyak adalah sebanyak 16% dari ibu yang menyusui (KemenKes RI 2012), namun pada tahun 2015 di Indonesia ibu nifas yang mengalami bendungan ASI meningkat sebanyak 37,12% (SDKI, 2015).

Adapun penyebab bendungan ASI ini beragam yaitu mulai dari menyusui dengan dijadwal, bayi kurang disusukan, hisapan bayi yang tidak adekuat, pengosongan mammae yang tidak sempurna serta teknik menyusui yang tidak benar. Faktor psikologis ibu juga dapat menghambat reflek let down atau reflek let down atau reflek pengeluaran ASI diantaranya stres, bingung atau pikiram kacau yang dapat menghambat proses impuls ke hipotalamus untuk menghasilkan hormone oksitosin reflek let down atau reflek pengeluaran ASI.

Produksi ASI terus berlangsung, tetapi pengeluaran terhambat, sehingga dapat menyebabkan bendungan ASI (Prasetyono, 2009)

Berdasarkan data dari buku register nifas dan pengkajian yang dilakukan, di Lampung Selatan ada beberapa Praktek Mandiri Bidan (PMB), salah satunya yaitu PMB Nurhayati, SST, ibu nifas yang mengalami bendungan ASI yaitu 10% (1 orang) dari 10 ibu postpartum, mulai dari 11 Februari 2019 – 13 Maret 2019.

Penanganan bendungan ASI adalah perawatan payudara (*breast care*) dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada salah satu ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan pengajuan judul “STUDI KASUS BENDUNGAN ASI PADA NY. T DENGAN PENATALAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA (*BREAST CARE*) DI BPM NURHAYATI LAMPUNG SELATAN TAHUN 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ibu nifas yang mengalami bendungan ASI yaitu Ny. T P₁A₀ umur 25 tahun di PMB Nurhayati, SST, Jatimulyo, Lampung Selatan. Bendungan ASI ini terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan, , dan apabila tidak segera ditangani dampak yang terjadi yaitu mastitis. Bendungan ASI tersebut dapat ditangani dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering dan dengan memberikan penerapan teknik breastcare, maka produksi ASI Ny. T akan menjadi lancar. Bagaimana asuhan kebidanan dengan *breast care* yang diberikan terhadap Ny. T untuk mengatasi bendungan ASI di PMB Nurhayati, SST di Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas terhadap Ny. T P₁A₀ umur 21 tahun dengan masalah bendungan air susu ibu (ASI), menggunakan teknik perawatan payudara (breastcare) melalui pendekatan manajemen kebidanan Varney dan SOAP di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. T dengan bendungan ASI secara lengkap dan sistematis di PMB Nurhayati, SST, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap Ny. T di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada ibu nifas terhadap Ny. T dengan bendungan ASI di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Melaksanakan tindakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny. T dengan bendungan ASI di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Mengevaluasi hasil Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny. T dengan bendungan ASI di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.T dengan bendungan ASI di PMB Nurhayati, SST di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi DIII Kebidanan untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi PMB Nurhayati, SST

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan bendungan ASI serta peenerapan ilmu yang telah didapatkan pada program DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang.

c. Bagi Penulis

Penerapan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI sehingga penulis dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan ditujukan kepada Ny. T dengan memperhatikan asuhan yang berkelanjutan mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan KB. Studi kasus ini dilakukan di PMB Nurhayati, SST dan kediaman Ny. T di Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 – 19 Maret 2019.